

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Setiap manusia yang hidup, dituntut untuk mengikuti pendidikan agar mereka bisa mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bisa diperoleh dimana saja, akan tetapi yang lebih dominan dalam hal ini adalah pendidikan yang mereka peroleh di sekolah. Mulai pada jenjang pendidikan TK, Pendidikan Dasar (SD dan SLTP), Pendidikan Menengah (SLTA atau SMK), dan Perguruan Tinggi.

Salah faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.<sup>3</sup> Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003),(Jakarta: Sinar Grafika,2009),hal.3

<sup>3</sup> Kusnandar,*Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan(KTSP)dan sukses dalam sertifikasi Guru* ,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007) hal 37

<sup>4</sup> Moch. Masykur,Abdul Halim Fathani,*Mathematical intelegence :Cara Cerdas melatih otak dan menanggulangi kesulitan belajar*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz media,2008) hal.52

Menurut Johson dan Miklebust, matematika adalah bahasa simbolik yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.<sup>5</sup> Ide manusia tentang matematika berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari matematika dianggap sangat penting, karena matematika merupakan subjek dalam sistem pendidikan.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.<sup>6</sup> Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak dapat berpisah dari keterlibatan matematika dalam menyelesaikan berbagai masalah.<sup>7</sup> Dalam praktiknya, matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapatkan porsi perhatian terbesar baik dari kalangan pendidik, orang tua maupun siswa.<sup>8</sup> Tetapi selama ini matematika masih dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi kebanyakan siswa, ketakutan itulah yang membuat mereka enggan dan segan untuk menggeluti dan mendalami matematika.<sup>9</sup>

Hal ini mengakibatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika menjadi kurang atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seperti halnya yang terjadi pada kelas VIII MTs Negeri

---

<sup>5</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 252

<sup>6</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence.....*, hal. 41

<sup>7</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Praktis: Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), hal. 7

<sup>8</sup> Ibid., hal. 8

<sup>9</sup> Ibid., hal. 5

Bandung yang telah diobservasi oleh peneliti, sebagian besar siswa kelas VIII di sana nilai hasil belajarnya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>10</sup> Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengolahan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>11</sup>

Dari beberapa faktor di atas menyebabkan menurunnya minat untuk belajar siswa. Padahal Allah Saw telah memerintahkan untuk belajar. Seperti yang telah diriwayatkan dalam QS. Az-Zumar : 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.55

<sup>11</sup> <http://rujukanskripsi.blogspot.com/2013/06/proposal-skripsi-pengaruh-penerapan.html/26042015>. 08.30

*(azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>12</sup>*

Ayat di atas memerintahkan agar selalu belajar karena dengan belajar mereka bisa mengetahui sesuatu yang belum diketahui. Hanya orang yang mempunyai akal yang akan mudah menerima pelajaran. Demikian pula dalam pembelajaran matematika kita harus belajar untuk melatih dan mengembangkan pemikiran kita dalam menyelesaikan masalah.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, seharusnya guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan jelas sehingga bisa diterima oleh peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.<sup>13</sup> Tetapi ketidaksesuaian dalam memilih metode pembelajaran bisa mengakibatkan suasana kelas cenderung pasif. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Pada umumnya kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional. Metode pembelajaran yang konvensional, yaitu guru menjelaskan dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Seperti halnya pada kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung. Dalam proses pembelajaran biasanya guru menjelaskan

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Special for Women*, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema,2009),hal.459

<sup>13</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*. (PT Rineka Cipta, 2008), hal. 3

materi dan memberikan contoh pemecahan masalah, kemudian peserta diberi instruksi untuk mengerjakan soal dengan cara yang sama. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang kreatif dalam mengerjakan soal, karena hanya monoton dengan satu pemecahan masalah tanpa bisa mengembangkan pemikirannya.

Tidak sedikit guru matematika yang merasa kesulitan dalam membelajarkan siswa bagaimana menyelesaikan problem matematika. Kesulitan itu lebih disebabkan suatu pandangan yang mengatakan bahwa jawaban akhir dari permasalahan merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Prosedur siswa dalam menyelesaikan permasalahan kurang bahkan tidak diperhatikan oleh guru karena terlalu berorientasi pada kebenaran jawaban akhir. Padahal perlu kita sadari bahwa proses penyelesaian suatu masalah yang dikemukakan siswa merupakan tujuan utama dalam pembelajaran matematika.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar selain guru kurang memperhatikan suatu proses atas penyelesaian masalah guru juga kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Padahal, dalam kegiatan matematika terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam dunia matematika atau sebaliknya.<sup>15</sup> Dengan konsep inilah, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontempore*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal.123

<sup>15</sup> Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontempore*..... hal.126

<sup>16</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal.41

Berdasarkan masalah yang muncul seperti rendahnya hasil belajar siswa, maka guru perlu menggunakan strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi peserta didik. Diantaranya guru bisa menerapkan pendekatan *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

*Open Ended* merupakan pembelajaran dengan *problem* (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara dan solusinya juga bisa beragam. Siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban. Selanjutnya, siswa juga diminta untuk menjelaskan proses pencapaian jawaban tersebut.<sup>17</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended* biasanya dimulai dengan memberikan problem terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban (yang benar) sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.<sup>18</sup>

Sedangkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) atau biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu

---

<sup>17</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 109

<sup>18</sup> Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontempore.....*, hal. 124

menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Sehingga CTL dapat membantu siswa melihat makna dari pelajaran sekolah yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan biasanya apa yang mereka alami sendiri dapat lebih melekat dalam ingatannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua pendekatan itu merupakan pendekatan yang bisa meningkatkan keaktifan siswa yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar matematika. Dalam menyelesaikan permasalahan matematika proses merupakan suatu hal yang penting, dengan proses pemecahan masalah yang benar dan sistematis akan menghasilkan nilai yang maksimal.

Dalam penerapan metode ini, peneliti memilih materi Bangun Ruang Sisi Datar. Karena, materi ini sangat sering berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga menurut peneliti materi ini sangat penting untuk didalami. Selain itu materi ini juga cocok dengan metode ini. Dan banyak siswa yang mengalami kesulitan pada materi tersebut. Dalam bab ini membahas Luas Permukaan dan Volume Kubus, Balok, Limas, dan Prisma.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)**”

---

<sup>19</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran.....*, hal.40

## **Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan pendekatan *Open Ended* dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung?
2. Manakah yang lebih baik hasil belajar matematika antara yang menggunakan pendekatan *Open Ended* dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan pendekatan *Open Ended* dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika yang lebih baik antara yang menggunakan pendekatan *Open Ended* dengan pendekatan *Contextual*



*Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan pendekatan *Open Ended* dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung.
2. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Open Ended* lebih baik dari pada hasil belajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan tentang matematika dan cara belajar siswa untuk memperoleh keberhasilan belajar matematika dalam Hasil belajar melalui pendekatan *open ended* dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Bandung terhadap pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran. Selain itu merupakan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan untuk membantu memperbaiki mutu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Selain itu, juga bisa digunakan untuk menambah model-model pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dimaksudkan bisa memberikan informasi tentang pendekatan *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran matematika untuk menyusun karya ilmiah.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam Penelitian yang berjudul Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan *open ended*

b. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

c. Hasil belajar

## **2. Keterbatasan Masalah**

Selanjutnya peneliti akan membahas:

a. Objek penelitian

Objek penelitian atau apa yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar pada siswa kelas VIII MTS Negeri Bandung Tulungagung.

b. Pendekatan *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Adapun pendekatan *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan menerapkan pendekatan *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika.

c. Hasil belajar

Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil post-test siswa kelas VIIIIB dan VIIIH setelah menerapkan pendekatan *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Eksperimentasi

Eksperimen adalah percobaan yg sistematis dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dsb.<sup>20</sup>

### b. Pendekatan *Open-Ended*

Pendekatan *Open-Ended* adalah problem yang diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar.<sup>21</sup> Jadi dalam pendekat ini suatu permasalahan yang memiliki penyelesaian atau jawaban akhir yang benar lebih dari satu.

### c. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning* ) atau biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

### d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>23</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul Eksperimentasi pembelajaran matematika melalui pendekatan *Open Ended* dan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

---

<sup>20</sup> Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1150

<sup>21</sup> Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontempore.....*, hal. 123

<sup>22</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global.....*hal.40

<sup>23</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.....*,hal. 37

terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung, untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar matematika melalui pendekatan *Open Ended* dengan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Dengan dua pembelajaran yang berbeda, satunya dengan cara mencari jawaban atau metode lebih dari satu atas persoalan yang diajukan, dan dengan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata. Untuk mengetahui perbandingan tersebut dengan membandingkan nilai hasil belajar (post test) antara pendekatan *Open Ended* dengan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), nilai berupa angka continue. Angka-angka nilai itu dibandingkan satu sama lain dengan analisis statistik. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII MTs Negeri Bandung Tulungagung.

#### **H. Sitematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a. Latar Belakang Masalah, b. Rumusan Masalah, c. Tujuan Penelitian, d. Hipotesis Penelitian, e.

Manfaat Penelitian, f. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, g. Penegasan Istilah, h. Sistematika Skripsi.

Bab II : Landasan Teori terdiri dari: a. Pembahasan Konseptual Pembelajaran Matematika, b. Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Open Ended*, c. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, d. Hasil Belajar, e. Materi Bangun Ruang Sisi Datar, f. Kajian Penelitian Terdahulu, g. Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian memuat: a. Rancangan Penelitian, b. Populasi, Sampling dan sampel penelitian, c. Sumber Data dan Variabel, d. Teknik Pengumpulan Data, e. Instrumen Penelitian, f. Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan: a. Hasil Penelitian, b. Pembahasan.

Bab V : Penutup, dalam bab lima akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.